

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses belajar yang membantu manusia dalam mengembangkan pola pikir dan potensi diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Selain itu, pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia untuk mengurangi kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menjadikan seseorang tidak mampu mengatasi problematika. Dengan kata lain dalam hidup manusia tidak akan pernah lepas dari pendidikan. Pendidikan juga dapat mengarahkan siswa menjalani kehidupan sebagai makhluk beragama dan makhluk sosial dengan baik. Kehidupan yang demikian dapat mewujudkan peradaban bangsa yang cerdas dan bermartabat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 dalam Guza (2009:5)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan unsur utama. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa sebagai peserta didik dengan guru sebagai pendidik dan juga interaksi antar siswa dalam proses belajar serta interaksi siswa dengan materi pelajaran. Proses interaksi belajar sendiri akan ada jika di dalamnya terjadi sinergi antara guru, siswa, dan materi pelajaran, sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif belajar. Jika proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan membawa hasil yang baik, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Menurut Susilo dalam Sugiman (2006:1), Matematika memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak bisa kita pungkiri bahwa matematika memegang peranan penting. Sekolah mempunyai andil yang sangat besar dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Namun sampai saat ini banyak siswa yang bosan, sama sekali tidak tertarik dan benci terhadap matematika. Untuk itu diperlukan kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami konsep matematika.

Memahami konsep matematika merupakan salah satu syarat untuk dapat menguasai matematika, karena pada setiap pembahasan materi baru, selalu diawali dengan pengenalan konsep, baik pengenalan konsep secara induktif maupun secara deduktif. Dengan demikian, salah satu kesalahan yang mungkin dilakukan siswa adalah kesalahan dalam memahami konsep. Dalam matematika, kesalahan mempelajari suatu konsep terdahulu akan berpengaruh terhadap

pemahaman konsep berikutnya, karena matematika merupakan pelajaran yang terstruktur. Sehingga kemampuan penguasaan konsep siswa harus diperhatikan.

Penguasaan konsep para siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Balitbang (2011) pada data survei TIMSS (*Trends In International Mathematics and Science Study*), Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007. Pada tahun 2007, Indonesia berada di urutan ke 36 dengan skor 397 dari 49 negara. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya suatu model pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam mempelajari matematika. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian setiap siswa memiliki peluang yang sama dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal serta tercipta suasana yang menyenangkan. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah sehingga siswa dapat memahami konsep materi pelajaran dengan baik.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. TPS pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran TPS sederhana, namun penting terutama dalam menghindari kesalahan dalam kerja kelompok sehingga akan menyebabkan pemahaman konsep yang keliru.

Dalam model ini guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain, kemudian berbagi ide dengan seluruh anggota kelas. Kegiatan berpikir berpasangan, dan berbagi dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan keuntungan. Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*), sehingga kualitas jawaban dari topik yang diberikan dapat meningkat. Struktur TPS juga memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka yang kemudian ide tersebut didiskusikan dengan pasangannya, sehingga diharapkan pemahaman konsep materi yang dipelajari dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Terbanggi Besar ternyata proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru yang disebut pembelajaran konvensional. Guru aktif menjelaskan konsep matematika, memberikan contoh-contoh dan tugas, sedangkan siswa hanya menerima penjelasan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan nilai rata-rata ujian semester ganjil pemahaman konsep matematis siswa masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini : “apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap pemahaman konsep matematis siswa?”.

Dari rumusan masalah di atas, dapat dijabarkan pertanyaan penelitian : “apakah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik dari kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 1 Terbanggi Besar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran matematika, terutama terkait pemahaman konsep matematis siswa dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

#### 2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi guru, dapat menjadi alternatif dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif dilihat dari penguasaan konsep matematis siswa.
- b. Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam tahap mempersiapkan diri menjadi pendidik dan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain :

1. Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan suatu model pembelajaran kooperatif dengan cara memproses informasi dengan mengembangkan cara berpikir dan komunikasi siswa. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir (*Think*) atas pertanyaan atau masalah yang diberikan guru secara individu, berpasangan (*Pair*) untuk berdiskusi, dan berbagi (*Share*) dengan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
2. Pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang diawali dengan penyampaian materi oleh guru, pemberian contoh soal, tanya jawab, latihan soal, dan pemberian tugas.
3. Pemahaman konsep siswa merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi pelajaran matematika tentang garis singgung lingkaran yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pemahaman konsep.